

## PENGENALAN KIRAB KEBUDAYAAN GREBEG SURO DI DESA KALIPANG MELALUI MEDIA SOSIAL

**Ummiy Fauziah Laili**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
E-mail: ummiyfazuiahlaili@iainkediri.ac.id

**Ratna Wahyu Wulandari**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
E-mail: ratnawahyuwulandari@iainkediri.ac.id

**Lusi Riska Destiana**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
E-mail: luziriskaa22@gmail.com

**Nur Hidayati**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
E-mail: nurhidayati020901@gmail.com

**Rizki Amilatul Afifah**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
E-mail: afifah4KDR@gmail.com

### **Abstract:**

*In the era of globalization, the rapid development of science and technology, one important aspect is the presence of social media, has allowed the spread of various cultures. One of these cultural traditions is the Grebeg Suro procession held in Kalipang Village, Grogol District, Kediri Regency, East Java. This community service activity aims to introduce Grebeg Suro culture in Kalipang Village through social media, namely TikTok and Instagram, so that this tradition is better known to a wide audience. The implementation and documentation of this community service uses a virtual ethnographic approach, which involves qualitative data analysis, with conclusions drawn from direct observations, interviews, and field observations. Positive responses from users and the community have emerged, in line with the recognition of the benefits derived from videos. The informative content of the video is enough to illustrate the cultural diversity that develops in Kalipang Village. In addition, the results of the post-viewing survey show the desire of the community to visit Kalipang Village. Overall, the introduction of the Kalipang Villaget Cultural Kirab*



*tradition through social media videos is clear evidence of how digital strategies can revive local cultural heritage and expand its reach to a wider level. The results achieved through this approach provide opportunities for deeper cultural collaboration.*

**Keywords:** *Kirab Budaya, Grebeg Suro, Kalipang Village, Social Media, local wisdom*

## PENDAHULUAN

Tradisi merupakan kebiasaan/tingkah laku yang berakar atau telah dilaksanakan oleh masyarakat tertentu dalam suatu daerah. Dengan melaksanakan tradisi maka masyarakat tersebut juga telah melakukan proses sosialisasi antar generasi. setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Budaya mampu membentuk lingkungan dan manusia dengan cara mengubah beberapa faktor seperti kebiasaan, ras, suku, dan negara asal. Budaya menjadi identitas dan keunikan bagi suatu kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut mampu menciptakan suatu kebudayaan karena memiliki kesamaan pengalaman sehingga membentuk kesamaan dalam memahami dunia.<sup>2</sup>

Namun sayangnya, di era globalisasi dimana IPTEK mampu berkembang dengan pesat, mampu memberikan pengaruh negatif bagi beberapa kelompok masyarakat baik dalam dusun maupun desa. Banyak dusun-dusun yang tidak mampu melestarikan tradisi mereka karena arus perkembangan zaman yang pada akhirnya membawa mereka untuk melupakan tradisi nenek moyang. Banyak dari mereka yang lebih berkiblat atau mengikuti kebudayaan dari negara lain, dan melupakan bahwa di dalam wilayahnya ada kebudayaan yang harus dilestarikan.

Untungnya Desa Kalipang masih mampu mempertahankan kebudayaan mereka di tengah-tengah mulai masuk dan berkembangnya IPTEK di dusun. Warga Desa Kalipang masih mempunyai ketertarikan dan kesadaran yang kuat bahwa tradisi nenek moyang harus tetap dilestarikan dan dikenalkan kepada para pemuda desa. Perlu diketahui bahwa Desa Kalipang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Desa Kalipang memiliki tradisi yaitu kirab budaya untuk memperingati I Suro atau biasa disebut dengan *Suroan*.

Ritual Bulan Suro (*Asy-Syuro*) yang biasa dikenal sebagai tradisi Suroan merupakan tradisi Suku Jawa yang dilakukan masyarakat untuk menghindari kesialan, bencana, maupun musibah.<sup>3</sup> Ada yang mengatakan bahwa tradisi suroan merupakan tradisi warisan dari leluhur yang sering kali dihubungkan dengan peringatan tahun baru Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada satu Suro. Tradisi ini memiliki keunikan yaitu pada akulturasi antara budaya Islam dan Jawa yang digambarkan melalui pelaksanaan ritual tradisi satu Suro.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Damar Safera, 'Tradisi Suroan Sebagai Tapak Tilas Walisongo (Studi Di Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)', *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2020).

<sup>2</sup> Istijabatul Aliyah Ayu Fibrantya Adi, Hardiyati, 'DINAMIKA RELASI SOSIAL DALAM AKTIVITAS KIRAB BUDAYA GREBEG SUDIRO', *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 20.1 (2019).

<sup>3</sup> Safera.

<sup>4</sup> Isdiana, 'TRADISI SUROANSEBAGAI TAPAK TILAS WALISONGO(STUDI DI DESA JATIREJO KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG)' (Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung, 2017).

Dalam tradisi Suroan memiliki beragam aspek budaya serta ritual yang melibatkan masyarakat setempat. Biasanya masyarakat berkumpul di tempat tertentu, seperti balai desa maupun tempat ibadah untuk mengadakan ritual tertentu. Dalam rangkaian upacara masyarakat melakukan serangkaian prosesi seperti melakukan doa-doa untuk meminta keberkahan dan keselamatan. Dalam serangkaian tradisi Suroan, sering kali diadakan pertunjukan seni sesuai dengan keinginan warga seperti tarian, wayang kulit, musik tradisional, kirab budaya dan sebagainya.<sup>5</sup>

Desa Kalipang juga memiliki beragam pertunjukan seni salah satunya adalah kirab budaya. Kirab budaya dapat disebut sebagai festival budaya atau karnaval. Kirab budaya juga dapat diartikan sebagai arak-arakan atau berjalan bersama-sama melewati rute yang telah ditentukan dengan menyuguhkan berbagai tampilan. Dalam kegiatan kirab budaya masyarakat Desa Kalipang dengan kompak dan semangat memberikan tampilan yang menarik. Seperti menampilkan tarian dalam satu kelompok, menampilkan pakaian tradisional, ogoh-ogoh, sedekah bumi dan sebagainya.

Di tengah-tengah arus perkembangan zaman, menjadi hal yang positif dan patut di apresiasi karena Desa Kalipang masih mampu mempertahankan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu. Sebagai generasi muda kita harus mampu berjalan beriringan dengan perkembangan di era globalisasi dan mampu menyaring dampak positif dan negatif. Salah satu hasil perkembangan IPTEK di era globalisasi adalah adanya media sosial seperti TikTok, Twitter, Facebook, Instagram dan sebagainya. Dengan adanya media sosial tersebut kita dapat mengenalkan berbagai kesenian maupun tradisi, salah satunya adalah tradisi kirab budaya yang ada di Desa Kalipang. Oleh karena itu, Tim Pengabdian pada Masyarakat Desa Kalipang ingin mengenalkan tradisi Kirab Budaya yang ada di Desa Kalipang melalui media sosial Tiktok dan Instagram agar tradisi tersebut lebih dikenal masyarakat luas.

## METODE

Pelaksanaan dan penyusunan hasil pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Communities Development* (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Metode ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode ABCD menggunakan 7 tahap kegiatan serial. Kegiatan tersebut antara lain: (1) Pengamatan awal; (2) Pemetaan aset; (3) Penguatan jaringan; (4) Pengembangan aset; (5) Perencanaan dan tindakan bersama; (6) Evaluasi; dan (7) Refleksi berkelanjutan. Dalam konteks ini, kegiatan ini mengarah pada pemahaman netizen yang melihat video di akun Instagram dan TikTok. Proses pengenalan kirab budaya di Desa Kalipang melibatkan tiga tahap utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

---

<sup>5</sup> Aswan Lubis Muhammad A Haris Sikumbang, Mahfudin Arif Ridho, 'Tradisi Upacara Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Pandangan Al-Qur'an', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023).



## HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kalipang ini bertujuan untuk mempromosikan dan memberikan informasi tentang kebudayaan Grebeg Suro yang dilestarikan di Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Media sosial yang digunakan untuk mempromosikan kebudayaan Grebeg Suro adalah Instagram dan Tiktok. Supaya tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai, maka digunakan metode *Asset Based Communities Development* (ABCD). Kegiatan ini menggunakan metode ABCD yang mana memiliki 7 tahapan dengan uraian kegiatan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Metode ABCD pada Kegiatan Pengabdian di Desa Kalipang

| Tahapan                          | Kegiatan   |
|----------------------------------|--|
| Pengamatan Awal                  | Mengamati komunitas Grebeg Suro dan pemerintah Desa Kalipang untuk memahami kekuatan, keahlian, sumber daya, dan potensi yang ada.   |
| Pemetaan Aset                    | Mengidentifikasi aset yang ada di Desa Kalipang, berupa warisan kebudayaan Grebeg Suro yang masih tetap dilakukan yang mana sempat terhenti akibat adalah Covid-19.  |
| Penguatan Jaringan               | Memperkuat hubungan sosial, kemitraan, dan kerjasama dengan komunitas Grebeg Suro dan Pemerintah Desa Kalipang untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang Grebeg Suro yang dilakukan.          |
| Pengembangan Aset                | Memanfaatkan kegiatan Grebeg Suro untuk pembuatan konten berupa gambar, video, maupun narasi secara kreatif untuk diunggah di media sosial berupa Tiktok dan Instagram.                                    |
| Perencanaan dan Tindakan Bersama | Melakukan survey terhadap Masyarakat untuk melihat keefektifan dan kepuasan dari konten yang dibuat.   |
| Evaluasi                         | Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menerima masukan baik dari komunitas Grebeg Suro, Pemerintah Desa Kalipang, maupun dari Masyarakat, misalnya apabila terjadi disinformasi tentang perayaan Grebeg Suro. |
| Refleksi Berkelanjutan           | Kegiatan refleksi dilakukan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembuatan konten baik video, foto, maupun narasi tentang kebudayaan Grebeg Suro.  |

## DISKUSI

Konten Grebeg Suro dibuat dalam bentuk video, foto, maupun narasi. Konten ini kemudian diunggah di media sosial Instagram dan Tiktok. Konten tersebut dibuat dalam 3 tahapan antara lain tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Penjelasan tentang tahapan pembuatan konten ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kegiatan dan indikator keberhasilan

| No | Kegiatan       | Uraian Kegiatan   | Indikator Keberhasilan  |
|----|----------------|---|---|
| 1. | Pra-Produksi   | Setelah melakukan observasi di Desa Kalipang, beberapa lokasi menonjol telah diidentifikasi sebagai potensial untuk direncanakan dan dikonsepskan dalam pembuatan video.  | Berhasil menetapkan objek pengambilan video dan membuat contoh foto sementara.  |
| 2. | Produksi       | Mengambil sampel gambar dan merekam video di beberapa lokasi serta sektor unggulan di daerah tersebut. Setelah pengumpulan materi, akan di edit gambar dan video tersebut agar sesuai untuk diunggah di akun Instagram dan TikTok kami. Tujuannya adalah untuk berbagi potensi dan keindahan daerah ini dengan kreativitas yang menarik melalui platform-platform tersebut. | Sebuah video yang telah melalui proses pengeditan dan siap untuk diunggah telah disiapkan di akun Instagram dan TikTok.   |
| 3. | Pasca-Produksi | Sebuah video yang telah diedit dengan baik kemudian diunggah di akun Instagram dan TikTok. Video ini siap dilihat oleh pengguna dan masyarakat, menampilkan hasil editan yang menarik perhatian.  | Respon positif dari penonton dan masyarakat terhadap video yang ditayangkan tampak dari tingginya jumlah tayangan dan tanggapan menggembarakan dalam kuisisioner. Jumlah penonton yang signifikan menunjukkan minat yang tinggi terhadap konten tersebut. Kuisisioner yang diisi oleh penonton juga mencerminkan respons positif melalui pujian dan apresiasi atas isi video, mengindikasikan bahwa video telah sukses membangun kepuasan di antara penonton. |

Video cuplikan ini merupakan buah dari upaya kolaboratif yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat Desa Kalipang. Dalam menghasilkan video ini, tim telah merespon dengan cermat kebutuhan akan media promosi yang dapat lebih mendalam menggambarkan kekayaan budaya yang ada di Desa Kalipang yang memiliki potensi budaya yang belum sepenuhnya terekspos.



Dengan mengikuti metodologi yang terstruktur dan melalui tahapan yang terencana, video ini berhasil menggambarkan secara rinci dan komprehensif pelaksanaan Kirab Budaya di lingkungan tersebut. Lewat gambaran visual yang dihasilkan, video ini menampilkan dengan jelas antusiasme dan kesatuan yang tercermin dari partisipasi aktif warga Desa Kalipang dalam perhelatan Kirab Budaya. Melalui adegan-adegan yang terekam dengan baik, video ini mampu mengundang rasa kagum dan apresiasi dari penontonnya.

Lebih jauh lagi, video cuplikan ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu daya tarik yang signifikan. Bagi penonton yang menyaksikannya, video ini bukan hanya sekadar hiburan visual semata, melainkan juga sebuah sumber informasi berharga. Dengan jelas dan lugas, cuplikan ini mengkomunikasikan kepada penonton bahwa nilai-nilai budaya Jawa masih sangat kuat terjaga dan terpancar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kalipang. Pesan ini akan lebih dari sekadar mengedukasi dan mengajak penonton untuk lebih menghargai dan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Dalam era di mana teknologi informasi memainkan peran penting dalam penyampaian pesan, video cuplikan Kirab Budaya ini adalah sebuah contoh nyata bagaimana media visual dapat menjadi alat yang kuat dalam mempromosikan, mengedukasi, dan menginspirasi. Dengan demikian, kegiatan Tim Pengabdian pada Masyarakat Desa Kalipang telah memberikan sumbangsih yang berarti dalam memperkaya ruang digital dengan konten yang bernilai budaya dan edukatif sekaligus.

#### 1. Respons Pengguna/Penonton Konten

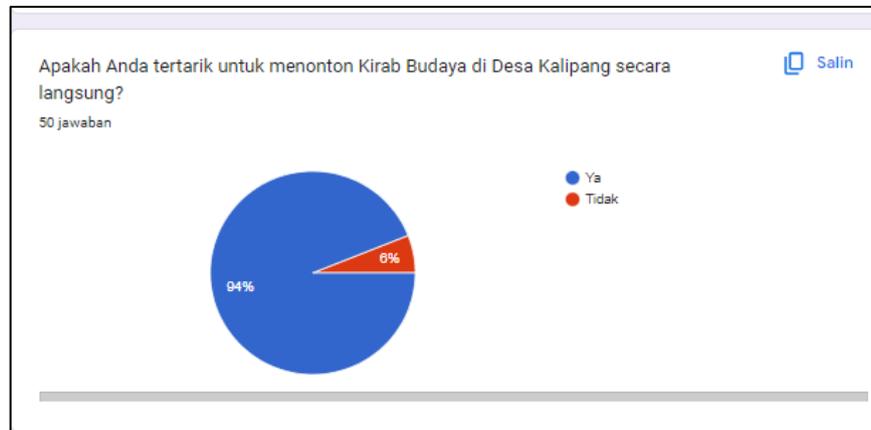
Tanggapan positif dari pengguna dan masyarakat yang menonton video cuplikan Kirab Budaya dalam rangka memperingati Tradisi Suroan di Desa Kalipang sangatlah menggembirakan. Reaksi positif ini muncul seiring dengan pengakuan akan manfaat yang dihasilkan dari video tersebut. Isi video yang informatif mampu secara memadai menggambarkan keberagaman budaya yang hidup di Desa Kalipang. Tak hanya itu, video ini juga berhasil menarik minat penonton untuk menggali lebih dalam mengenai Desa Kalipang sendiri. Hal ini tampak jelas melalui sejumlah bagan yang menggambarkan interaksi dan respons dari masyarakat serta penonton terhadap video Kirab Budaya tersebut.



Gambar 1. Bagan Respon Pengguna/Penonton Konten

## 2. Adanya Keinginan Pengguna/Penonton Konten untuk berkunjung ke Desa Kalipang

Hasil dari survei yang dilakukan pasca pengguna/ penonton video cuplikan Kirab Budaya dalam rangka memperingati Tradisi Suroan di Desa Kalipang menunjukkan adanya keinginan masyarakat untuk berkunjung ke Desa Kalipang yang dapat dilihat dari gambar bagan berikut.



Gambar 2. Bagan Keinginan Pengguna/Penonton Konten untuk berkunjung ke Desa Kalipang

Sebuah survei yang melibatkan 50 responden dari luar wilayah Desa Kalipang telah dilaksanakan, dan hasilnya sungguh menarik. Dalam survei ini, ditemukan bahwa sebanyak 94% dari responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap video cuplikan Kirab Budaya yang digelar di Desa Kalipang. Angka yang begitu signifikan ini menggambarkan adanya keinginan yang kuat dari masyarakat di luar Desa Kalipang untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman Kirab Budaya tersebut.

Hasil survei ini sejalan dengan tujuan video cuplikan tersebut, yang tak hanya bertujuan sebagai dokumentasi dan promosi budaya, tetapi juga sebagai magnet bagi masyarakat dari luar untuk merasakan dan mengeksplorasi kekayaan budaya yang terjaga di Desa Kalipang. Antusiasme yang tercermin dalam respons survei ini memberikan gambaran nyata tentang daya tarik budaya yang telah tercipta melalui Kirab Budaya di Desa Kalipang. Melalui pengalaman visual dan informasi yang terkandung dalam video, masyarakat dari luar merasa terpanggil untuk merasakan atmosfer unik dari perayaan budaya tersebut.

Selain itu, survei ini tak hanya menjadi cerminan antusiasme masyarakat luar, tetapi juga menjadi bentuk validasi atas keberhasilan video cuplikan Kirab Budaya dalam mempromosikan budaya dan menarik minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perayaan tersebut. Hal ini menciptakan lingkaran positif di mana video menjadi alat yang efektif dalam membawa budaya lokal keluar dari batas geografisnya dan membuka pintu bagi partisipasi dan apresiasi dari berbagai kalangan.

Penyelenggaraan video Kirab Budaya Desa Kalipang telah membuktikan keberhasilan strategi inovatif dalam memperkenalkan warisan budaya lokal kepada masyarakat. Pertama, implementasi video ini telah memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat pengenalan dan kesadaran tentang Desa Kalipang di kalangan masyarakat. Penyajian visual yang menarik dan informatif dalam video telah berhasil menarik perhatian masyarakat secara luas, sehingga Desa Kalipang kini menjadi lebih dikenal dan diakui sebagai bagian penting dari identitas budaya di wilayah tersebut. Namun, dampak positif dari video Kirab Budaya tidak hanya terbatas pada skala lokal saja. Faktanya, video ini mampu menjangkau masyarakat di luar batas geografis desa, bahkan melampaui wilayah provinsi Jawa Timur. Fenomena menarik ini menggambarkan betapa kuatnya daya tarik budaya yang diusung oleh Kirab Budaya Desa Kalipang, mampu menginspirasi minat masyarakat dari berbagai lapisan sosial dan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Interaksi yang meluas ini menjadi bukti kuat bahwa media sosial, seperti Instagram dan TikTok, memiliki potensi yang besar dalam merangkul keragaman budaya dan memfasilitasi pertukaran budaya lintas wilayah. Minat dari masyarakat di luar desa dan provinsi Jawa Timur untuk memahami lebih dalam tentang kirab budaya merupakan indikator penting bahwa budaya lokal mampu membangun jembatan penghubung yang kuat antara berbagai komunitas, bahkan ketika jarak geografis menjadi hambatan.

## KESIMPULAN

Pengenalan Kirab Budaya Desa Kalipang melalui video di media sosial adalah sebuah bukti nyata tentang bagaimana strategi digital mampu menghidupkan kembali warisan budaya lokal dan mengembangkannya ke tingkat yang lebih luas. Hasil yang dicapai dari pendekatan ini memberikan peluang untuk menjalin kolaborasi yang lebih dalam dalam ranah budaya, mengapresiasi keragaman, dan merangsang pertukaran gagasan yang berharga antara komunitas-komunitas yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayu Fibramantya Adi, Hardiyati, Istijabatul Aliyah, 'DINAMIKA RELASI SOSIAL DALAM AKTIVITAS KIRAB BUDAYA GREBEG SUDIRO', *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 20.1 (2019)
- Isdiana, 'TRADISI SUROANSEBAGAI TAPAK TILAS WALISONGO(STUDI DI DESA JATIREJO KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG)' (Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung, 2017)
- Muhammad A Haris Sikumbang, Mahfudin Arif Ridho, Aswan Lubis, 'Tradisi Upacara Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Pandangan Al-Qur'an', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023)
- Safera, Damar, 'Tradisi Suroan Sebagai Tapak Tilas Walisongo (Studi Di Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)', *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 3.1



(2020)



